

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* dan merupakan penyakit yang menular. Demam, batuk dan sesak napas adalah tanda umum infeksi COVID-19 dan gejalanya gangguan pernapasan akut yang masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Kemenkes RI, 2020). Virus ini ditemukan menyebar pertama sekali di Kota Wuhan, Cina pada bulan desember 2019 (D.Pdkk, 2020).

Berdasarkan data Gugus Tugas COVID-19 Republik Indonesia, per tanggal 28 Februari 2022, jumlah kasus COVID-19 di dunia mencapai 430.257.564 orang, pasien positif meninggal 5.922.047 orang. Di Indonesia, total pasien positif COVID-19 sebesar 5.564.448 orang, dengan pasien sembuh sebesar 4.861.415 orang dan pasien meninggal sebesar 148.335 orang. Berdasarkan data Gugus Tugas COVID-19 Republik Indonesia, per tanggal 28 Februari 2022 di Sumatera Utara kasus COVID-19 sebesar 23.293 orang, pasien sembuh 114.333 orang, pasien meninggal sebanyak 2.956 orang. Pada situasi saat ini, kasus COVID-19 yang terus meningkat, kematian meningkat, ditemukan adanya reinfeksi sampai terjadinya mutasi virus, pentingnya dilakukan pencegahan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Pemerintah telah menerapkan pencegahan dengan cara 3M (memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan jauh dari kerumunan, mencuci tangan pakai sabun) dan 3T (*testing, tracing, treatment*), serta perlunya dilakukannya vaksinasi. (Marwan, 2021).

Vaksinasi merupakan produk biologi yang berisi antigen, adapun antigen tersebut merupakan mikroorganisme, namun telah diolah agar aman untuk masuk ke tubuh manusia, dan diolah agar bisa memberikan kekebalan terhadap suatu penyakit (Hazhiyah, 2020). Penerapan vaksinasi COVID-19 sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh individu, kekebalan kelompok (*Herd Immunity*), dengan begitu resiko seseorang yang telah divaksin untuk terkena COVID-19 menjadi menurun. Apabila seseorang yang sudah divaksin tertular Covid-19, vaksin bisa mencegah terjadinya gejala yang berat dan komplikasi. sehingga, jumlah orang yang sakit atau meninggal karena COVID-19

akan menurun. Hal ini, dengan sendirinya akan membantu dalam mengatasi Penyakit COVID-19 (Marwan, 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan RI No.10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), yaitu pada bulan Januari salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah pemberian vaksin secara gratis untuk semua masyarakat. penelitian terus dilakukan agar vaksin dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali dengan memperhatikan risiko kesehatan masing-masing kelompok sasaran (Kemenkes, RI, 2021).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/12757/2020 tentang Penetapan Sasaran Pelaksanaan Vaksinasi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) bahwa Kelompok prioritas penerima vaksin adalah masyarakat yang berdomisili di Indonesia yang berusia ≥ 18 tahun. Kelompok masyarakat berusia di bawah 18 tahun dapat diberikan vaksinasi apabila telah tersedia data keamanan vaksin yang memadai dan persetujuan penggunaan pada masa darurat (*emergency use authorization*) atau penerbitan nomor izin edar (NIE) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dan *Indonesian Technical Advisory Group on immunization* (ITAGI) bahwa pembentukan kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat tercapai dengan sasaran pelaksanaan vaksinasi minimal sebesar 70%. (Kemenkes, RI, 2021). Dari 80 per 100 penduduk sasaran vaksinasi sudah dapat 1 dosis. Sasaran vaksinasi di Indonesia yaitu, 208.265.720 termasuk tenaga kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan masyarakat umum, usia 12-17 tahun, anak-anak. Berdasarkan data vaksinasi COVID-19 Nasional , pertanggal 13 april 2022 jumlah vaksin 1 yaitu, 197.715.552 dosis, vaksin 2 yaitu, 161.932.505 dosis, vaksin 3 yaitu, 28.400.442 dosis.

Masyarakat pun memiliki kontribusi penting dalam melawan COVID-19. Maka, diperlukannya kesadaran dari masyarakat untuk mau divaksinasi, terlebih bagi masyarakat yang memang tidak mempunyai penyakit bawaan (Syibani, 2020). Dimasa sekarang vaksinasi sudah menjadi kewajiban untuk diberikan kepada masyarakat, karena sangat dibutuhkan untuk mengurangi penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, serta untuk mencapai kekebalan kelompok dimasyarakat (*herd immunity*). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran

Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Bangun Mulia DI Lingkungan III Kecamatan Medan Amplas”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kelurahan Bangun Mulia Lingkungan III Kecamatan Medan Amplas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat terhadap vaksin COVID -19 di Kelurahan Bangun Mulia Lingkungan III Kecamatan Medan Amplas.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kelurahan Bangun Mulia Lingkungan III Kecamatan Medan Amplas.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kelurahan Bangun Mulia Lingkungan III Kecamatan Medan Amplas.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kelurahan Bangun Mulia Lingkungan III Kecamatan Medan Amplas.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai informasi bagi seluruh masyarakat khususnya di Kelurahan Bangun Mulia Lingkungan III Kecamatan Medan Amplas tentang pentingnya vaksin COVID-19 dengan menggunakan brosur sesudah membagikan kuesioner.